



POTENSI SEJARAH TRADISI LELANG BANDENG SIDOARJO SEBAGAI MUATAN MATERI PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS KEWIRAUSAHAAN PADA KURIKULUM MERDEKA

Alif Rifqi Harwinsyah*^a, Slamet Sujud Purnawan Jati^b

alif.rifqi.2107316@students.um.ac.id(*)

^aUniversitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang, 65145, Indonesia.

^bUniversitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang, 65145, Indonesia.

Article history:

Received 18 December 2024; Revised 20 December 2024; Accepted 25 December 2024; Published 26 December 2024

Abstract: Tradition preservation and understanding of entrepreneurship are two important contents in education that must be taught to students. The Sidoarjo milkfish auction tradition is a tradition that is influenced by the economic, cultural, and religious aspects of the Sidoarjo coastal community, therefore the Sidoarjo milkfish auction tradition has the potential as a content of historical material to provide students with an understanding and motivation about entrepreneurship which is the focus of the Pancasila Student Profile in the Independent Curriculum. This research will discuss the potential of the Sidoarjo milkfish auction tradition as one of the contents in entrepreneurship-based history learning in the Independent Curriculum. The method used in this study is qualitative research with a literature study approach that utilizes various literacy sources. The results of this study show that the Sidoarjo milkfish auction tradition has a huge potential to provide interest and understanding related to entrepreneurship to students, this is based on aspects that affect the existence of this tradition such as economics, religion, and local culture where these aspects are attractions that can bring entrepreneurial opportunities.

Keywords: milkfish auction tradition; Sidoarjo; Kurikulum Merdeka.

Abstrak: Pelestarian tradisi dan pemahaman tentang kewirausahaan merupakan dua muatan penting dalam pendidikan yang wajib diajarkan kepada siswa. Tradisi lelang bandeng Sidoarjo merupakan sebuah tradisi yang dipengaruhi oleh aspek ekonomi, budaya, dan religi masyarakat pesisir Sidoarjo, maka dari itu tradisi lelang bandeng Sidoarjo memiliki potensi sebagai muatan materi sejarah untuk memberikan siswa pemahaman serta motivasi mengenai kewirausahaan yang menjadi fokus dalam Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Penelitian ini akan membahas mengenai potensi tradisi lelang bandeng Sidoarjo sebagai salah satu muatan dalam pembelajaran sejarah berbasis kewirausahaan pada Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka yang memanfaatkan berbagai sumber literasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi lelang bandeng Sidoarjo memiliki potensi yang sangat besar untuk memberikan minat dan pemahaman terkait kewirausahaan kepada siswa, hal ini didasari dengan aspek yang mempengaruhi keberadaan tradisi ini seperti ekonomi, religi, dan budaya lokal dimana aspek tersebut menjadi daya tarik yang dapat mendatangkan peluang kewirausahaan.

Kata kunci: tradisi lelang bandeng; Sidoarjo; Kurikulum Merdeka.

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan selalu dinamis mengikuti perubahan zaman yang ditandai dengan banyaknya aspek yang bermunculan dan berganti. Salah satu yang turut mengalami perubahan adalah kurikulum, istilah kurikulum dapat dipahami sebagai sebuah perangkat yang memuat sistem, tujuan, dan bahan yang terdapat pada sebuah proses pembelajaran. Istilah mengenai kurikulum juga dipertegas oleh pendapat Zainuri (2018) yang menyatakan bahwa kurikulum adalah sebuah perangkat yang berisi tentang pelajaran atau materi yang akan diberikan oleh guru kepada siswa. Kurikulum sendiri merupakan sebuah komponen inti dari pendidikan yang akan menentukan arah dan tujuan dari sebuah pembelajaran serta menjadi sebuah pedoman dari pembelajaran pada semua satuan tingkat pendidikan (Sulistiyorini, 2009).

Keberadaan kurikulum akan selalu mengikuti perubahan tujuan yang didasarkan pada tuntutan perkembangan zaman. Perkembangan dan perubahan kurikulum dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan yang terpusat atau melalui lembaga pemerintahan yang berfokus pada pengembangan pendidikan. Perubahan kurikulum telah terjadi beberapa kali di Indonesia dengan menyesuaikan pada perubahan sosial, perkembangan teknologi, serta dinamika politik. Perubahan kurikulum di Indonesia yang terbaru adalah Kurikulum Merdeka, kurikulum ini lebih menekankan kepada aspek kontekstual pada setiap pembelajaran. Hal ini dipertegas oleh pernyataan Wahyudin dkk (2024) mengenai kerangka dasar Kurikulum Merdeka yang mana kurikulum ini bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi setiap institusi atau satuan-satuan pendidikan untuk mengimplementasikan sendiri rancangan materi dan mengurangi materi yang dianggap dapat membebani serta dapat meneruskan dari kurikulum sebelumnya yang dianggap masih relevan untuk diterapkan. Secara garis besar keberadaan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk merubah sistem tatanan kurikulum yang cenderung lebih rumit dengan mengedepankan aspek fleksibilitas dalam penerapan kurikulum pada setiap satuan pendidikan.

Keberadaan Kurikulum Merdeka juga memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan kreativitasnya dalam menciptakan sarana pembelajaran yang lebih menarik (Halisa dkk, 2024). Hal ini didasari oleh karakteristik Kurikulum Merdeka yang memberikan guru kebebasan dalam menerapkan dan menciptakan berbagai perangkat pembelajaran (Lestari dkk, 2023). Penekanan pada unsur kreativitas guru diharapkan dapat menciptakan sebuah pembelajaran

yang menyenangkan serta dapat merangsang siswa untuk menciptakan sebuah hal baru yang kreatif. Unsur kreativitas sejatinya merupakan salah satu bagian dari aspek utama dalam Kurikulum Merdeka (Yuliana, 2023). Sehingga dalam penerapan Kurikulum Merdeka terdapat sebuah fokus utama yang disebut sebagai Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari 6 dimensi dan kreatif termasuk ke dalam dimensi yang menjadi fokus utama dalam penerapannya (Wahyudin dkk, 2024). Profil Pelajar Pancasila merupakan sebuah karakter yang diharapkan mampu dimiliki oleh semua pelajar Indonesia di abad ke-21 yang berdasarkan pada konsep pelajar sepanjang hayat serta kompetensi dan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila (Irawati dkk, 2022). Kreativitas menjadi sebuah aspek yang sangat penting baik dalam implementasi Kurikulum Merdeka serta kewajiban karakter dalam Profil Pelajar Pancasila yang harus dimiliki oleh setiap pelajar.

Penerapan dimensi kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan dengan kegiatan kewirausahaan yang berfokus pada penerapan elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Elemen tersebut melatih siswa untuk dapat berlatih dengan tindakan berani mengambil resiko dalam menciptakan sebuah karya, hal ini sesuai dengan penerapan kewirausahaan yang memaksa seseorang untuk berani menerima resiko dalam berbisnis demi menciptakan profit yang maksimal. Melalui penerapan elemen tersebut maka dapat dikatakan bahwa salah satu fokus dalam Kurikulum Merdeka adalah melatih siswa untuk memiliki kemauan dalam berwirausaha. Hal ini dipertegas dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam menghadapi tantangan abad ke-21 yang berfokus pada penanaman jiwa kewirausahaan (Sumual dkk, 2023). Secara lingkup luas kewirausahaan sangat berdampak baik terhadap perekonomian bangsa melalui penambahan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi (Pramesti dkk, 2024). Efek terhadap pertumbuhan ekonomi negara yang baik dari kewirausahaan telah mendorong sebuah upaya untuk menerapkan keterampilan kewirausahaan pada Kurikulum Merdeka, siswa diharapkan mampu untuk memiliki keterampilan wirausaha yang dibekali melalui penerapan konsep kreatif.

Unsur kreativitas dalam pembekalan kewirausahaan tidak bisa terlepas dari peran tradisi dan kebudayaan, kreativitas diharapkan mampu untuk mengangkat suatu unsur lokal menjadi lebih menarik dan dikenal oleh banyak kalangan. Upaya pelestarian budaya menjadi salah satu bagian dari Kurikulum Merdeka melalui penekanan fleksibilitas dan kontekstual (Hartono dkk, 2023). Maka dari itu perlu adanya sebuah keterampilan kewirausahaan yang mampu untuk mengangkat budaya dan tradisi lokal. Salah satu bagian tradisi yang memiliki keterkaitan dengan kewirausahaan adalah tradisi lelang bandeng Sidoarjo. Tradisi ini berangkat dari pengaruh geografis Sidoarjo yang memiliki karakteristik wilayah delta atau dataran rendah dengan ketinggian 0-3 mdpl (Bappeda Kabupaten Sidoarjo, 2015). Wilayah Sidoarjo yang merupakan dataran rendah serta dekat dengan pesisir pantai sangat mendukung adanya aktivitas budidaya perikanan khususnya ikan bandeng yang dibudidayakan dengan sistem kolam tambak. Tradisi ini juga muncul sebagai bentuk kolaborasi antara aspek religi dengan budaya lokal.

Keunikan tradisi lelang bandeng memancing para peneliti yang membahas mengenai asal-usul serta makna di dalam tradisi lelang bandeng (Masyitoh, 2017). Penelitian mengenai lelang bandeng

Sidoarjo juga dilakukan oleh Hikmah dkk (2020) yang membahas tentang pemanfaatan kearifan lokal berupa tradisi lelang bandeng Sidoarjo sebagai upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu juga terdapat penelitian yang membahas mengenai pembelajaran dengan mengangkat tradisi lelang bandeng Sidoarjo sebagai materi pembelajaran untuk meningkatkan kepekaan sosial (*social awareness*) di kalangan siswa SMA (Sugiantoro dkk, 2021).

Namun di antara semua penelitian yang pernah dilakukan mengenai tradisi lelang bandeng Sidoarjo belum ada suatu penelitian yang berfokus pada pembelajaran sejarah berbasis kewirausahaan. Tradisi lelang bandeng Sidoarjo merupakan sebuah tradisi yang lahir sebagai sebuah wadah untuk mengenalkan keunggulan dan ciri khas khususnya produk-produk UMKM dari Kabupaten Sidoarjo. Maka dari itu sejarah dinamika tradisi lelang bandeng Sidoarjo berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran sejarah berbasis kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk membahas posisi sejarah dalam pembelajaran berbasis kewirausahaan, sejarah dinamika tradisi lelang bandeng Sidoarjo, serta potensi materi sejarah tradisi lelang bandeng Sidoarjo sebagai pembelajaran sejarah berbasis kewirausahaan.

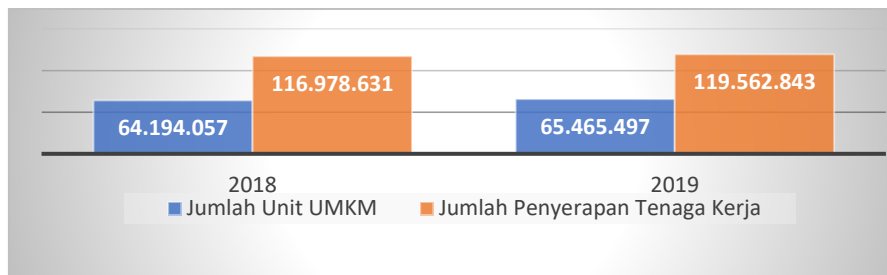
METODE

Penulisan artikel penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang lebih mengutamakan kualitas sumber penelitian serta penjabaran secara deskriptif. Menurut Moleong (2010) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan pada prosedur analisis tanpa menggunakan prosedur kuantifikasi atau analisis statistik. Selain itu penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi pustaka yang memanfaatkan berbagai literatur seperti buku dan artikel jurnal khususnya mengenai pendidikan, pendidikan sejarah, dan kewirausahaan. Selain buku dan artikel jurnal, penelitian ini juga memanfaatkan artikel berita pada koran cetak maupun digital yang menjadi sumber primer pada sejarah dinamika tradisi lelang bandeng Sidoarjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Posisi Sejarah dalam Pembelajaran berbasis Kewirausahaan

Kewirausahaan memiliki pengaruh yang cukup signifikan pada pertumbuhan ekonomi negara, hal ini dibuktikan dengan peranan kewirausahaan yang mampu menyumbangkan lapangan kerja serta menjadi indikator perkembangan ekonomi. Peningkatan angka penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh penambahan jumlah UMKM, hal ini dapat dilihat dari hubungan antara peningkatan jumlah unit UMKM periode 2018-2019 serta penyerapan tenaga kerja dalam UMKM periode 2018-2019 (lihat gambar 1).



Gambar 1. Data jumlah unit UMKM dan jumlah penyerapan tenaga kerja rentang tahun 2018-2019. (Sumber: Kemenkop UKM, 2019)

Data di atas juga didukung oleh pendapat dari Azhari dkk (2024) yang menyatakan bahwa sektor UMKM telah menyumbang terhadap 61% dari PDB negara serta menyumbang kepada peningkatan jumlah lapangan kerja. UMKM memiliki potensi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia (Rochmadi & Rohmah, 2019). Maka dari itu diperlukan sebuah pengembangan terkait dengan ekosistem kewirausahaan yang mampu untuk membangkitkan perekonomian nasional (Pramesti dkk, 2024). Berdasarkan kondisi kebutuhan akan pertumbuhan ekonomi nasional serta kebutuhan lapangan pekerjaan maka urgensi dari pembelajaran berbasis kewirausahaan sangat dibutuhkan. Praktik kewirausahaan sudah seharusnya diajarkan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam melihat potensi dan pasar serta mengembangkan ide kreativitas siswa. Kewirausahaan tidak hanya mencetak lulusan yang terampil tetapi juga dapat membentuk karakter mandiri siswa (Veronica, 2021). Melalui pengelolaan bisnis siswa dapat terlatih dan terbiasa untuk menanggapi segala sesuatu secara mandiri dan tidak harus bergantung pada orang lain. Kewirausahaan dalam pendidikan juga memiliki kelebihan terhadap anak usia dini apabila diajarkan tentang keterampilan kewirausahaan karena dapat melatih kemampuan pengembangan kreativitas, menambah kepercayaan diri anak, serta memberikan bekal mengenai dasar kewirausahaan yang dapat berguna bagi masa depan anak (Salsabila dkk, 2023). Berdasarkan argumen tersebut, maka dari itu sekolah sebagai bagian dari pendidikan wajib untuk menerapkan muatan-muatan tentang kewirausahaan ke dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan dan membentuk karakter yang lebih baik.

Peran kewirausahaan diharapkan mampu masuk ke dalam sistem pendidikan untuk mencetak lulusan yang memiliki *mindset* bisnis yang bisa bersaing dengan pasar global. Kehadiran Kurikulum Merdeka sebagai perangkat pendidikan terkini telah menjadikan kewirausahaan sebagai fokus utama dengan keberadaan dimensi kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila. Posisi sejarah sebagai pembelajaran berbasis kewirausahaan pada Kurikulum Merdeka terletak pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, pada kegiatan tersebut dilakukan pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk menemukan solusi atas permasalahan pada lingkungan sekitar (Satria dkk, 2022). Maka dari itu melalui konsep pembelajaran lintas disiplin ilmu, sejarah berperan sebagai agen dalam memberikan pemahaman khususnya terkait kewirausahaan dengan mengusung berbagai tema sejarah ekonomi lokal sebagai sebuah materi pembelajaran untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa terkait kewirausahaan serta dapat berkolaborasi dengan berbagai lintas disiplin ilmu khususnya dalam pengembangan kewirausahaan.

Secara langsung sejarah juga memiliki peran pada pengembangan keterampilan kewirausahaan, seperti penerapan potensi sejarah sebagai bisnis yang dapat menghasilkan profit serta mengangkat eksistensi dari objek sejarah yang menjadi tema bisnis. Maka dari itu istilah *historiopreneurship* muncul sebagai jawaban dari pentingnya keterampilan kewirausahaan (Fatonah & Defrianti, 2022). Istilah ini cukup berkembang di kalangan universitas jurusan pendidikan sejarah dengan memanfaatkan potensi pengembangan media ajar sejarah sebagai tema bisnis (Ahmad dkk, 2019). *Historiopreneurship* juga dapat dikembangkan dengan penerapan potensi pariwisata berupa objek sejarah dan budaya menjadi sebuah pengembangan bisnis (Habsari dkk, 2023). Selain itu *historiopreneurship* juga dapat dilakukan dengan mengembangkan sebuah produk yang memiliki tema sejarah dan kearifan lokal pada suatu kebudayaan (Permatadewi dkk, 2021).

Berdasarkan aspek fleksibilitas pada Kurikulum Merdeka, maka *historiopreneurship* dapat diterapkan pada pembelajaran sejarah di lingkup sekolah menengah atas, penerapan *historiopreneurship* dapat dilakukan dengan menyediakan muatan materi yang membahas tentang tema sejarah ekonomi, khususnya yang berkaitan dengan perkembangan atau dinamika suatu industri atau lini bisnis lainnya yang memiliki nilai historis. Penerapan tersebut dilakukan oleh Monalisa (2022) yang menyediakan sebuah muatan materi sejarah mengenai perkembangan perkebunan dan industri karet di Lampung untuk memberikan gambaran tentang agribisnis. Sejarah dapat berperan aktif dalam mengembangkan minat siswa terhadap kewirausahaan melalui pemahaman tentang perkembangan atau dinamika aktivitas perekonomian pada masa lampau, selain itu keberadaan sejarah melalui *historiopreneurship* juga dapat memberikan dorongan bagi siswa untuk mengangkat tema sejarah sebagai pengembangan kewirausahaan yang menarik.

Sejarah Dinamika Tradisi Lelang Bandeng Sidoarjo

Awal mula terciptanya tradisi lelang bandeng merupakan inisiatif dari R. Samadikoen yang merupakan bupati KDH tingkat II Sidoarjo yang menjabat dari tahun 1959 hingga 1964. Tradisi lelang bandeng muncul atas dasar melimpahnya produksi ikan bandeng serta keinginan bupati saat itu untuk menciptakan sebuah tradisi yang khas dari Sidoarjo, maka dari itu pada tanggal 18 Juli 1962 tradisi lelang bandeng Sidoarjo pertama kali diadakan (Masyitoh, 2017). Dalam kegiatan lelang, bandeng berjenis kawak atau bandeng dengan bobot diatas 4 Kg merupakan sebuah ikon tradisi serta menjadi komoditas utama dalam proses lelang. Menurut Hikmah dkk (2020), tradisi lelang bandeng lahir dari kolaborasi antara tradisi Islam tradisional dan kegiatan perekonomian masyarakat pesisir Sidoarjo yang bergantung pada hasil laut khususnya ikan bandeng. Maka dari itu tradisi lelang bandeng Sidoarjo diselenggarakan pada hari perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Berdirinya tradisi lelang bandeng didasari pada ciri khas masyarakat Jawa yang gemar melakukan berbagai ritual keagamaan untuk merayakan kelahiran, kematian, atau hal-hal yang bersifat untuk mencari perlindungan ketika akan melakukan aktivitas sehari-hari (Yahya, 2009). Aspek religi dan budaya dari tradisi lelang bandeng berasal dari kebiasaan masyarakat pesisir Sidoarjo ketika mengadakan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW dengan membuat sebuah

tumpeng bandeng. keberadaan ikan bandeng telah menjadi sebuah simbol yang sangat dikenal dalam tradisi perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di Sidoarjo khususnya di wilayah pesisir. Ikan bandeng difungsikan sebagai hidangan tumpeng pada perayaan hari Maulid Nabi Muhammad SAW. Aspek religi pada tradisi lelang bandeng juga ditampakkan pada kegiatan keagamaan seperti lomba MTQ dan pembacaan Sholawat yang diadakan di Masjid Agung Sidoarjo (Apkasi Sidoarjo, 2013). Pengadaan lomba MTQ dan pembacaan Sholawat merupakan wujud simbolis untuk menunjukkan bahwa tradisi lelang bandeng Sidoarjo merupakan tradisi yang bernuansa religi.

Kemunculan tradisi lelang bandeng Sidoarjo hanya bertujuan sebagai perayaan keagamaan dan pengenalan komoditas bandeng Sidoarjo, sehingga hasil pelelangan tidak diberikan secara langsung kepada pihak penjual ikan pada pelelangan, namun dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo (Masyitoh, 2017). Pasca tahun 1969 terjadi perubahan pada pengelolaan hasil pelelangan, uang hasil pelelangan tidak lagi diberikan kepada pihak Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, namun dihibahkan sebagai dana sosial untuk selanjutnya digunakan sebagai dana pembangunan tempat ibadah (Hikmah dkk, 2020)

Pelaksanaan lelang bandeng juga mengalami perubahan tujuan pasca tahun 1969, perhelatan lelang yang semula bertujuan pada penekanan tradisi keagamaan, maka pasca tahun 1969 atau pada era Orde Baru tradisi lelang bandeng Sidoarjo bertujuan dalam peningkatan perekonomian melalui sektor pariwisata Sidoarjo dengan menambahkan hiburan seperti pentas musik sebagai bagian dari pelaksanaan lelang bandeng Sidoarjo (Masyitoh, 2017). Penyesuaian tersebut dipengaruhi oleh kebijakan pada era Orde Baru. Menurut Ahmad (1998) pada era orde baru melalui kebijakan Pelita IV diharapkan untuk dapat meningkatkan konsumsi ikan hingga 19,2 kg per tahun. Perubahan tujuan ini tentu tidak mengubah esensi dari tradisi lelang bandeng Sidoarjo, tradisi ini tetap diadakan dalam rangka perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW yang kental dengan perpaduan aspek religi dan budaya lokal.

Maka dari itu dengan perubahan fokus dari tradisi dan kegiatan keagamaan menjadi peningkatan sektor pariwisata, tradisi lelang bandeng Sidoarjo diharapkan mampu untuk mendukung permintaan target kebijakan Pelita IV. Perubahan fokus menjadi peningkatan sektor pariwisata tersebut didukung dengan kemunculan konser rakyat yang diisi oleh beberapa artis lokal maupun ibukota serta penampilan seni-seni tradisional seperti tarian yang dibawakan oleh seniman lokal Sidoarjo. Selain diadakan konser rakyat, lelang bandeng juga dilengkapi dengan adanya pasar malam yang menjual berbagai macam produk UMKM. Pada kegiatan pasar malam para pedagang akan menjual berbagai produk-produk UMKM unggulan dari Sidoarjo selain bandeng (Hikmah dkk, 2020). Keberadaan pasar malam menjadi ajang promosi bagi beragam komoditas UMKM unggulan kabupaten Sidoarjo seperti kerajinan mainan tradisional dan produk kriya, produk tas kulit dan koper, serta olahan bandeng asap (Masyitoh, 2017)

Tradisi lelang bandeng sempat diberhentikan pada tahun 1998 hingga 1999, hal ini disebabkan oleh adanya krisis moneter serta penggulingan rezim Orde Baru, tentunya krisis moneter sangat berdampak kepada sektor perikanan di Sidoarjo, tingginya harga jual turut memperparah kondisi

pada kurun waktu 1998 hingga 1999. Setelah melewati masa krisis moneter, lelang bandeng diadakan kembali pada tahun 2001, menurut Masyitoh (2017) tradisi lelang bandeng pasca krisis moneter disambut sangat meriah dan penuh antusias terutama dari para petani tambak, hal ini disebabkan oleh persiapan yang matang dari para petani tambak yang telah dipersiapkan selama vakumnya perayaan lelang bandeng. Puncak kejayaan tradisi lelang bandeng berada pada tahun 2002, ketika itu tradisi lelang bandeng berhasil menembus rekor MURI, rekor ini diraih oleh Wachrul Yusuf karena telah berhasil menghasilkan ikan bandeng dengan berat hingga 5 kg (Radar Sidoarjo, 2002).

Pada era awal reformasi, tradisi lelang bandeng Sidoarjo semakin mengalami perubahan, pada perhelatannya, terdapat penambahan acara yaitu kirab bandeng yang dimeriahkan oleh berbagai elemen masyarakat (Masyitoh, 2017). Pada tahun 2003 diadakan sebuah kirab bandeng yang dilakukan dengan pawai bandeng pemenang seberat 5,5 Kg dan didampingi oleh duta Guk dan Yuk Kabupaten Sidoarjo (Jawa Pos, 2002). Perubahan terhadap tradisi lelang bandeng Sidoarjo terjadi lagi pada tahun 2010, tradisi lelang bandeng Sidoarjo berubah menjadi festival bandeng kawak Sidoarjo yang hanya menampilkan perlombaan berat ikan saja tanpa diadakan pelelangan (Rouf, 2010). Perubahan ini menyebabkan penurunan pengunjung dan peserta lomba sehingga pada tahun 2012 aktifitas pelelangan kembali diadakan dan nama tradisi lelang bandeng Sidoarjo kembali digunakan, pada tahun ini perhelatan lelang bandeng menghasilkan pemenang bandeng seberat 7,35 Kg (Putra, 2012). Pada tahun 2019 terdapat satu ikan bandeng kawak seberat 7,66 kilogram yang terjual hingga 155 juta rupiah (Wiyoto, 2019). Selain itu banyak sekali acara yang turut memeriahkan acara lelang bandeng seperti hiburan musik, kirab keliling kota, serta adanya pasar malam pada perhelatan lelang bandeng 2019. Perhelatan lelang bandeng pada 2020 terpaksa dihentikan dan tidak ada kegiatan dikarenakan pandemi Covid-19 yang melarang segala kegiatan yang menimbulkan kerumunan masal (Anisa, 2020).

Potensi Materi Sejarah Tradisi Lelang Bandeng Sidoarjo sebagai Pembelajaran Sejarah berbasis Kewirausahaan

Tradisi lelang bandeng Sidoarjo merupakan sebuah tradisi yang lahir dari perpaduan aspek ekonomi, religi, serta kebudayaan yang berpadu menjadi sebuah perhelatan yang diadakan rutin setiap tahun di Sidoarjo sejak tahun 1962. Munculnya tradisi lelang bandeng dilatarbelakangi oleh budaya religi masyarakat pesisir Sidoarjo khususnya pada perayaan hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW serta pengaruh dari kegiatan budidaya ikan bandeng yang menjadi komoditas dari wilayah pesisir Sidoarjo. Tradisi ini telah menjadi wadah bagi para petani tambak di pesisir timur Sidoarjo yang membudidayakan ikan bandeng untuk mengenalkan hasil panennya kepada khalayak luar.

Tradisi lelang bandeng Sidoarjo merupakan sebuah tradisi yang kental dengan unsur perekonomian. Perhelatan tradisi lelang bandeng Sidoarjo menghasilkan sebuah pengaruh terhadap pemasaran dan perdagangan komoditas asli Sidoarjo. Bahkan dalam tradisi ini selalu menghasilkan

nilai fantastis hingga ratusan juta dalam setiap transaksi lelang (Ma'shumah & Tumirin, 2018). Kegiatan ini diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo untuk mengenalkan komoditas lokal Sidoarjo, adanya lelang ini turut menciptakan kompetisi yang sehat antara para petani tambak untuk memperbaiki kualitas produknya agar dapat bersaing di perhelatan tradisi lelang bandeng. Kegiatan perekonomian tidak hanya berpusat pada komoditas bandeng saja, dalam tradisi lelang bandeng juga disediakan lapak pasar malam yang menyajikan berbagai pilihan produk-produk UMKM dari Sidoarjo. Maka dari itu aspek ekonomi dalam tradisi ini dapat dijadikan sebagai materi pada pembelajaran dengan tujuan untuk memberikan motivasi bagi siswa dalam membangun keinginan dan minat untuk berwirausaha, penerapan muatan materi tradisi lelang bandeng Sidoarjo sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran sejarah berbasis kewirausahaan karena dapat memberikan gambaran khususnya mengenai bagaimana persaingan sehat antara para petani tambak dalam menentukan strategi agar mendapatkan hasil panen terbaik serta memenangkan pelelangan. Selain itu juga, guru juga dapat memberikan materi mengenai keberadaan kegiatan pasar malam pada tradisi lelang bandeng Sidoarjo. Tentu saja dengan pengenalan tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai UMKM serta memberikan inspirasi bagi siswa untuk menciptakan sebuah peluang bisnis yang menarik dengan mengangkat berbagai potensi lokal.

Selain aspek ekonomi, tradisi lelang bandeng Sidoarjo juga terdiri dari perpaduan aspek religi dan kebudayaan. Tradisi ini sendiri diadakan sebagai rangka dalam memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW (Sugiantoro dkk, 2021). Aspek religi pada tradisi lelang bandeng Sidoarjo ditunjukkan melalui rangkaian acara-acara keagamaan seperti pembacaan Sholawat dan lomba MTQ. Secara luas tradisi lelang bandeng Sidoarjo merupakan sebuah perayaan keagamaan yang dipadukan dengan penerapan budaya lokal, salah satu yang menjadi ikon adalah bandeng kawak dan juga tradisi pelelangan. Maka dari itu keberadaan tradisi lelang bandeng Sidoarjo sangat kental dengan perpaduan aspek religi dan budaya yang menunjukkan keberadaan tradisi Islam tradisional masyarakat pesisir Sidoarjo (Masyitoh, 2017). Aspek budaya juga ditanamkan dalam tradisi lelang bandeng Sidoarjo melalui pawai arak-arakan bandeng kawak yang menyajikan pertunjukan tari tradisional serta kostum peserta pawai yang menggambarkan tradisi lokal. Aspek religi dan budaya yang membentuk tradisi lelang bandeng Sidoarjo memiliki potensi pariwisata yang dapat memunculkan peluang bisnis, guru dapat memberikan muatan materi terkait dengan potensi kewirausahaan melalui pariwisata pada aspek budaya dan religi dari tradisi lelang bandeng Sidoarjo.

Kombinasi dari ketiga aspek pada tradisi lelang bandeng Sidoarjo memungkinkan guru sejarah untuk menjadikan sejarah dinamika tradisi lelang bandeng Sidoarjo sebagai sebuah muatan materi dalam pembelajaran sejarah berbasis kewirausahaan. Tradisi yang muncul dari kombinasi aspek ekonomi, religi, dan budaya dapat memberikan sebuah gambaran terkait aktivitas yang berkaitan dengan kewirausahaan kepada siswa, pembelajaran sejarah tidak hanya berkaitan dengan pemahaman fakta historis saja, namun juga dapat memberikan siswa sebuah motivasi tentang kewirausahaan melalui pembelajaran sejarah. Dengan fleksibilitas yang ditawarkan melalui Kurikulum Merdeka, guru dapat menyediakan konsep pembelajaran sejarah berbasis kewirausahaan

dan *historiopreneurship* melalui pemaparan muatan materi sejarah dinamika tradisi lelang bandeng Sidoarjo.

Materi mengenai sejarah dinamika tradisi lelang bandeng Sidoarjo juga berpotensi untuk dikembangkan menjadi sebuah bahan ajar. Menurut Prastowo (2015) bahan ajar merupakan sebuah informasi yang tersusun secara sistematis dan menampilkan keseluruhan dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik. Bahan ajar memiliki peran cukup vital dalam proses pembelajaran, maka dari itu pengembangan terhadap potensi dari materi sejarah dinamika tradisi lelang bandeng Sidoarjo sangat diperlukan untuk memudahkan proses pembelajaran. Bahan ajar memiliki bentuk yang bervariasi, namun yang paling cocok untuk dikembangkan sebagai implementasi dari potensi muatan materi sejarah dinamika tradisi lelang bandeng Sidoarjo adalah modul. Pada karakteristik modul terdapat unsur *adaptive* yang mendorong modul untuk selalu berkembang dengan perkembangan pengetahuan dan (Kosasih, 2021). Selain karakteristik, Kosasih (2021) juga menambahkan tentang standar pengembangan modul yang harus sesuai dengan kebutuhan siswa khususnya dalam pengembangan potensi diri dan kebutuhan keterampilan siswa. Maka dari itu materi sejarah dinamika tradisi lelang bandeng Sidoarjo berpotensi untuk dijadikan sebagai bahan pengembangan modul pembelajaran yang memberikan dorongan dan motivasi mengenai kewirausahaan.

Potensi sejarah dinamika tradisi lelang bandeng Sidoarjo juga dapat dikembangkan menjadi sebuah media pembelajaran. Dalam dunia jurnalistik media berperan sebagai perantara untuk menyebarkan informasi. Sedangkan pada lingkup pendidikan media juga memiliki peran serupa, keberadaan media pembelajaran sangat diperlukan sebagai sarana penyebaran informasi materi kepada siswa (Fitriani dkk, 2022). Maka dari itu potensi pengembangan media pembelajaran dengan mengungkap materi sejarah dinamika tradisi lelang bandeng Sidoarjo sangat diperlukan untuk menyebarkan informasi materi. Media pembelajaran juga memiliki beragam jenis yang diklasifikasikan berdasarkan pada bentuknya. Dari berbagai banyak jenis media pembelajaran yang telah dikembangkan, media pembelajaran berbasis *platform* digital adalah salah satu jenis media pembelajaran yang berpotensi untuk dikembangkan, hal ini didasari oleh perkembangan teknologi informasi yang semakin masif sehingga dapat mempermudah penyebaran materi sejarah tradisi lelang bandeng Sidoarjo untuk memberikan motivasi kewirausahaan. Materi sejarah dinamika tradisi lelang bandeng Sidoarjo dapat dikembangkan dalam bentuk media pembelajaran audio berbentuk *podcast* dengan memanfaatkan *platform* Spotify, selain itu media pembelajaran dapat dikembangkan dalam bentuk media pembelajaran audio visual dengan menggunakan *platform* Youtube.

SIMPULAN

Kewirausahaan dalam pendidikan memiliki posisi yang sangat penting guna mencetak lulusan yang berkompeten, sejarah sebagai bagian dari pendidikan juga memiliki posisi penting dalam memberikan pemahaman terkait kewirausahaan khususnya dalam memberikan motivasi melalui

pemahaman materi sejarah ekonomi. Materi sejarah yang diberikan harus memiliki keterkaitan dengan aktivitas perekonomian, seperti tradisi lelang bandeng Sidoarjo yang memiliki hubungan langsung dengan aktivitas perekonomian. Tradisi Islam masyarakat pesisir Sidoarjo serta aktivitas perekonomian telah mendasari kemunculan tradisi lelang bandeng Sidoarjo. Dinamika yang berjalan pada tradisi ini selalu berkaitan dengan pertumbuhan dan pengaruhnya terhadap aktivitas perekonomian yang disokong melalui aktivitas budidaya ikan bandeng serta sektor pariwisata yang dibangun melalui daya tarik perhelatan tradisi lelang bandeng Sidoarjo. Sejarah dinamika tradisi lelang bandeng Sidoarjo tidak hanya memberikan pemahaman unsur historis semata, namun juga berpotensi untuk dijadikan sebagai materi yang dapat memberikan motivasi dan dorongan siswa dalam kegiatan kewirausahaan melalui aspek ekonomi dan perpaduan antara budaya dan religi pada tradisi ini yang memberikan daya tarik pariwisata tentu dapat memberikan sebuah gambaran tentang tema bisnis yang berdasarkan pada pemanfaatan potensi lokal dan dapat menumbuhkan minat kewirausahaan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, T. (1998) *Budidaya Bandeng secara Intensif*. Jakarta: PT. Penebar Swadaya.
- Ahmad, T.A. et al. (2019) 'Historiopreneurship and Commercialization of History Laboratory in Universitas Negeri Semarang', *KnE Social Sciences*, 2019, pp. 706–715. Available at: <https://doi.org/10.18502/kss.v3i18.4760>.
- Anisa, N. (2020) 'Masih Pandemi, Lelang Bandeng Kawak Ditiadakan', *Jawa Pos*, November.
- Apkasi Sidoarjo (2013) *Sidoarjo Outlook*. Sidoarjo: Asosiasi Pemerintah Kabupaten Seluruh Indonesia Kabupaten Sidoarjo.
- Azhari, A., Kamaruddin, K. and Simahatie, M. (2024) 'Strategi Penciptaan Lapangan Kerja Pada Sektor Umkm Di Indonesia', *Jurnal Ekonomika*, 16(1), pp. 19–25. Available at: <https://doi.org/10.51179/eko.v16i1.2655>.
- Bappeda Kabupaten Sidoarjo (2015) *Sidoarjo Progresif: Profil daerah Kab, Sidoarjo*. Sidoarjo: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Pemkab Sidoarjo.
- Fatonah, F. and Defrianti, D. (2022) 'Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Historiopreneurship dalam Perspektif Global di Prodi Ilmu Sejarah Universitas Jambi', in *Proceeding International Conference on Malay Identity*, pp. 116–131.
- Fitriani, Y., Sayono, J. and Sulistyio, W.D. (2022) 'PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN EBOS (E-BROSUR SEJARAH) BERBASIS MUSEUM MPU PURWA UNTUK SISWA KELAS X PERHOTELAN 1 SMKN 1 BATU', *JUDIKA (JURNAL PENDIDIKAN UNSIKA)*, 10(2), pp. 127–137. Available at: <https://doi.org/10.35706/judika.v10i2.5207>.
- Habsari, N.T. et al. (2023) 'Peningkatan Keterampilan Pokdarwis melalui Pelatihan History Tour Guide sebagai Implementasi MBKM Model Pemberdayaan Desa', *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), pp. 163–173.
- Halisa, H.N., Abbas, E.W. and Syaharuddin (2024) 'Implementation of Teaching Modules in History Learning In the Era of Independent Curriculum in Class X SMA Negeri 2 Banjarmasin', *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora*, 8(1), pp. 820–827. Available at: <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.3743>.

- Hartono, R., Suastra, W.I. and Lasmawan, W.I. (2023) 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Melestarikan Budaya Nusantara', *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), pp. 823–828. Available at: <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.356>.
- Hikmah, D.A. et al. (2020) 'Local Indigenous Governance dalam Meningkatkan Economic Growth di Kabupaten Sidoarjo', *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik*, 15(1), pp. 1–11. Available at: <https://doi.org/10.20961/sp.v15i1.37983>.
- Irawati, D. et al. (2022) 'Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), pp. 1224–1238. Available at: <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.
- Jawa Pos (2002) 'Bandeng Kawak 5,5 Kg menang', *Jawa Pos*, p. 10.
- Kosasih (2021) *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ma'shumah, H. and Tumirin, T. (2018) 'Penyingkapan Makna Harga di Kontes Bandeng pada Tradisi Lelang Bandeng Gresik', *JlATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, 1(1), p. 26. Available at: <https://doi.org/10.30587/jiatax.v1i1.446>.
- Masyitoh, K. (2017) 'LELANG BANDENG TRADISIONAL DI KABUPATEN SIDOARJO TAHUN 1969 - 2006', *Avatara*, 5(2), pp. 260–272.
- Moleong, L.J. (2011) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Monalisa, M., Akhyar, M. and Pelu, M. (2022) 'Peran Bahan Ajar Digital Sejarah Perkebunan Karet Berbasis Experiential Learning Dalam Meningkatkan Sikap Kewirausahaan Peserta Didik SMK Negeri 5 Bandar Lampung', *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 5(3), p. 118. Available at: <https://doi.org/10.20961/shes.v5i3.59304>.
- Permatadewi, R., Muhtarom, H. and Wibowo, T.U.S.H. (2021) 'UPAYA PEMBELAJARAN SEJARAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER TECHNOPRENEURSHIP BERBASIS KEARIFAN LOKAL', *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 1(1), pp. 573–583. Available at: <https://doi.org/10.46306/ncabet.v1i1.47>.
- Pramesti, A.S.A. et al. (2024) 'Peran Kewirausahaan dalam Memajukan Perekonomian Bangsa', *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 4(2), pp. 100–110. Available at: <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v4i2.2638>.
- Prastowo, A. (2015) *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Putra, R. (2012) 'Bandeng Berbibir Merah Juara di Sidoarjo', *Tribun News*.
- Radar Sidoarjo (2002) 'Lelang Bandeng Sidoarjo Masuk Muri', *Radar Sidoarjo*, May, pp. 6–6.
- Ripandi, A.J. (2023) 'HAKIKAT KURIKULUM DALAM PENDIDIKAN', *Jurnal Al Wahyu*, 1(2), pp. 123–133. Available at: <https://doi.org/10.62214/jayu.v1i2.129>.
- Rochmadi, I. and Rohmah, S. (2019) 'UMKM sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa', *Jurnal REP: Riset Ekonomi Pembangunan*, 4(2), pp. 137–146.
- Rouf, A. (2010) 'Festival Bandeng Kawak Sidoarjo', *Okezone News*.
- Salsabila, N. et al. (2023) 'Pentingnya Keterampilan Kewirausahaan Dalam Pendidikan Anak Usia Dini', *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), pp. 231–237. Available at: <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.693>.
- Satria, R. et al. (2022) *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Jakarta*. Jakarta: BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA.

- Sugiantoro, S., Widodo, J. and Masrukhi, M. (2021) 'Instilling Local Wisdom's Value in the Learning of Social Studies as an Effort to Increase Social Awareness of Junior High School Students', in *International Conference on Science, Education and Technology*. Semarang, pp. 918–927.
- Sulistiyorini (2009) *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras.
- Sumual, S.D.M. et al. (2023) 'Pelatihan kewirausahaan bagi siswa sebagai implementasi kurikulum merdeka dalam penguatan proyek profil Pancasila di SMP Negeri 2 Airmadidi, Sulawesi Utara', *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), pp. 1842–1847. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jb.v4i3.5524>.
- Veronica, M. (2021) 'PENYULUHAN PENTINGNYA MINAT KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI SISWA SMA NEGERI 4 PRABUMULIH', *Jurnal Abdimas Mandiri*, 5(1), pp. 44–50. Available at: <https://doi.org/10.36982/jam.v5i1.1508>.
- Wahyudin, D. et al. (2024) *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka, Kemendikbud*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Wiyoto, R. (2019) 'Lelang Bandeng Kawak Sidoarjo, 1 ikan terjual Rp. 155 Juta, pembeli bos KNV', *BeritaJatim.com*.
- Yahya, I. (2009) *Adat-adat Jawa dalam bulan-bulan Islam: adakah pertentangan?*. Inti Medina. Solo: Inti Medina.
- Yuliana, I. (2023) 'Meningkatkan Kemandirian dan Kreativitas Siswa dalam Pendidikan Kurikulum Merdeka', in *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*, pp. 1320–1327.
- Zainuri, A. (2018) *Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan*. Palembang: CV Amanah.